

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Agroindustri adalah sektor yang mengubah bahan baku hasil pertanian menjadi produk dengan nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan agroindustri, impor bahan baku dari luar negeri seharusnya tidak diperlukan, karena banyak bahan baku yang sudah tersedia di dalam negeri (Yasin *et al.*, 2016). Agroindustri sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, dapat meningkatkan perolehan devisa serta mampu mendorong berkembangnya industri-industri baru lainnya. Oleh karena itu, agroindustri memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan pembangunan nasional (Turniasih & Dewi, 2016).

Sebagian besar bahan baku dalam agroindustri berasal dari komoditas pertanian yang memiliki sifat mudah rusak dan tergantung pada musim tertentu, sehingga membutuhkan perlakuan khusus atau proses pengolahan lanjutan. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan usaha pengolahan dari hasil pertanian menjadi suatu produk, secara ekonomi dapat memberikan nilai tambah yang cukup tinggi, seperti pada pengolahan singkong dengan berbagai produk olahan salah satunya yaitu singkong (Mauliddiyah, 2021).

Keripik merupakan salah satu produk makanan ringan yang sangat populer di kalangan konsumen. Dengan rasa renyah dan harga yang ditawarkan cukup terjangkau, produk ini menjadi pilihan yang pas untuk menikmati waktu santai. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik mulai diolah dengan berbagai produk yang mempunyai banyak varian rasa. Banyak produsen yang mulai mengembangkan produk mereka dengan menambahkan rasa pedas sebagai inovasi baru dalam berbagai produk olahan keripik yang dihasilkan (Mardhiyah & Feby A, 2023).

Kecamatan Padang Tualang yang berada di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara memiliki potensi ekonomi seperti pertanian dan perkebunan. Salah satu faktor yang mendukung sektor pertanian adalah pengembangan dan pengelolaan agroindustri. Kecamatan Padang Tualang mempunyai hasil pertanian atau perkebunan seperti kelapa sawit dan singkong (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu usaha dengan harga yang murah dan proses masaknya yang tradisional yaitu usaha agriindustri keripik milik Ibu Yuni.

Usaha keripik milik Ibu Yuni merupakan agroindustri yang terdapat di Kecamatan Padang Tualang telah bergerak dalam usaha agroindustri selama 20 tahun tepatnya pada tahun 2005. Usaha ini berusaha meningkatkan penjualannya dengan menggunakan metode seperti menyediakan beberapa produk olahan yaitu keripik singkong dengan 2 varian rasa seperti original dan balado, Rempeyek kacang tanah, rempeyek kacang hijau, dan kue bawang. Olahan keripik ini juga memiliki harga yang bervariasi dan terjangkau, hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Harga jual keripik pada agroindustri Yuni keripik di tahun 2025

No	Varian rasa	Harga Jual (Rp/Kg)
1	Keripik singkong original	32.000
2	Keripik singkong balado	40.000
3	Rempeyek kacang tanah	50.000
4	Rempeyek kacang hijau	50.000
5	Kue bawang	35.000

Sumber: Data Sekunder 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, produk keripik singkong yang diproduksi oleh Ibu Yuni memiliki dua varian rasa dengan harga yang berbeda, yaitu varian original seharga Rp32.000 per kilogram dan varian balado seharga Rp40.000 per kilogram. Selanjutnya, produk rempeyek kacang tanah dan rempeyek kacang hijau masing-masing dijual dengan harga yang sama, yakni seharga Rp50.000 per kilogram. Adapun harga produk kue bawang mempunyai harga Rp35.000 per kilogram. Kemudian keripik memiliki masa simpan selama 1 bulan di luar ruangan tanpa terpapar cahaya matahari di karenakan keripik tidak menggunakan bahan pengawet. Hasil produk Yuni keripik saat ini di pasarkan di rumah, minimarket, dan kedai terdekat. Selain itu, produk juga di pasarkan secara online melalui *WhatsApp* dan *Facebook*. Yuni keripik juga memiliki produk unggulan yang paling diminati oleh konsumen, yaitu keripik singkong dengan varian rasa original dan balado. Akan tetapi dilihat dari perkembangan usahanya bahwa pergerakan kualitas produk dan penjualan di tahun 2020 sampai 2024 masih belum optimal hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data jumlah Bahan Baku dan produk dari usaha agroindustri Yuni Keripik pada tahun 2020 -2024.

Bahan Baku Produk (Kg)					
No	Tahun	Keripik Singkong	Peyek Kacang Tanah	Peyek Kacang Hijau	Kue Bawang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2020	3.500	1.300	1.196	1.820
2	2021	5.200	2.800	2.080	2.600
3	2022	6.240	2.236	2.080	2.860
4	2023	5.824	1.830	1.768	2.392
5	2024	4.420	1.664	1.560	1.976

(Sumber: Agroindustri Yuni keripik Tahun 2021- 2024).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah bahan baku dan hasil produksi dari usaha Yuni Keripik selama lima tahun, dari tahun 2020 sampai 2024. Pada tahun 2020, jumlah produksi keripik singkong sebesar 3.500 kg. Jumlah ini terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 6.240 kg. Namun, setelah itu jumlah produksinya menurun menjadi 4.420 kg pada tahun 2024. Hal yang sama juga terjadi pada peyek kacang tanah. Produksinya meningkat dari 1.300 kg di tahun 2020 menjadi 2.800 kg di tahun 2021, lalu menurun secara bertahap menjadi 1.664 kg pada tahun 2024. Untuk peyek kacang hijau, produksi mengalami kenaikan dari 1.196 kg di tahun 2020 menjadi 2.080 kg pada tahun 2021 dan 2022, lalu menurun hingga 1.560 kg pada tahun 2024. Kue bawang juga mengalami peningkatan dari 1.820 kg pada tahun 2020 menjadi 2.860 kg di tahun 2022, namun produksinya menurun menjadi 1.976 kg pada tahun 2024. Secara keseluruhan, produksi semua jenis produk mengalami peningkatan pada awal periode (2020–2022), namun menurun pada dua tahun terakhir (2023–2024). Terjadinya penurunan pada bahan baku produk dikarenakan penurunan permintaan dari konsumen, kenaikan bahan baku produk serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif pada usaha agroindustri Yuni keripik.

Oleh karna itu usaha ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi kekuatan (*strength*), Salah satu kekuatan utama usaha ini adalah tidak menggunakan bahan pengawet dan bahan baku yang mudah diperoleh. Selain itu, usaha ini juga dapat memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada di lingkungan eksternal. Salah satu peluang utama bagi usaha agroindustri Yuni keripik ini adalah melakukan kerja sama dengan reseller di media sosial dan tersedianya pelanggan tetap. Kemudian

usaha agroindustri Yuni keripik ini juga memiliki sejumlah kelemahan (*weakness*) yang mempengaruhi kelangsungan usaha, di antaranya adalah kurangnya inovasi dalam varian rasa produk dan kurangnya daya tarik merek pada kemasan produk Yuni keripik, sehingga bisa menimbulkan beberapa ancaman (*threat*) seperti persaingan pasar yang tinggi karena banyaknya pelaku usaha yang sejenis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi pengembangan yang tepat pada agroindustri Yuni Keripik di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan yang tepat pada agroindustri Yuni Keripik di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat pada agroindustri Yuni Keripik di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak agroindustri, peneliti ini dapat memberikan informasi mengenai strategi pengembangan pada agroindustri Yuni keripik dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk penentuan strategi pengembangan yang tepat pada agroindustri Yuni keripik salah satunya dengan menggunakan analisis SWOT.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan agroindustri Yuni keripik.